

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, eksistensi guru menjadi hal yang begitu penting perannya. Guru bukan saja bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas, melainkan juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajarnya. Oleh karena itu, walaupun pada hakikatnya murid yang belajar, namun gurulah yang bertanggung jawab bahwa proses belajar itu terjadi dengan baik pada setiap siswa.¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan banyak bergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar siswa.

Begitu pentingnya peranan guru, maka peranan itu tidak dapat digantikan oleh orang lain yang berbeda peranan dan tanggung jawabnya. Humailik mengatakan, “bahwa guru pun adalah profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak dapat digantikan oleh orang tanpa keahlian sebagai guru”.² Hal ini memberikan isyarat bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut menunjukkan antusias yang tinggi sebagai profesional dalam bidangnya. Dalam penggunaan metode penugasan berisikan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang mandiri dan tanggung jawab. Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan

¹ Nasution. *Belajar mengajar berorientasi konstruktivis*. (yogyakarta :Pustaka Pelajar.1982), 92

² Humailik Ahmad. *Menjadi guru profesional*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2006), 106

inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan metode penugasan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Adanya berbagai jenis hambatan dalam diri guru maupun siswa, proses belajar mengajar sering tidak efektif dan tidak efisien.

Suasana matematika sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Matematika selalu dipandang sebagai pelajaran yang sangat sulit, sehingga kurang diminati oleh banyak siswa. Pelajaran matematika yang diperoleh siswa selalu monoton dan disajikan kurang menarik oleh guru. Dalam pembelajaran konvensional siswa selalu mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan, sehingga pemahaman belajar menurun. Penggunaan Metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran matematika yang biasanya menggunakan metode konvensional memang sudah membuat siswa aktif, namun kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang kelak dapat berguna dalam kehidupan sosial. Upaya peningkatan pemahaman belajar sangatlah tidak mudah, karena pembelajaran konvensional sekarang

ini kurang cocok lagi untuk mentransfer ilmu ke peserta didik. Jadi, perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa untuk belajar matematika dalam pembelajaran, strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman belajar.

Salah satu Metode pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah penggunaan metode penugasan. Metode penugasan selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat.

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Tujuan dari pelajaran matematika pada hakekatnya adalah untuk memotivasi serta membekali peserta didik dengan kemampuan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, teori peluang dan matematika diskrit, serta berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, dan mempunyai kemampuan bekerjasama. sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis dan logis. Soejadi mengatakan bahwa “keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika beserta

ciri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan matematika tidak mudah dipelajari, dan pada akhirnya banyak kurang tertarik terhadap matematika.

Begitu pula pentingnya pelajaran matematika, maka dalam melakukan proses belajar mengajar guru harus lebih sensitif dalam menyesuaikan sasaran peserta melalui pendekatan-pendekatan instruksional sesuai para siswa. Gatot Muhsetyo menjelaskan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari³.

Untuk memperoleh kompetensi tentang pembelajaran matematika tersebut, diantaranya siswa harus dapat menguasai konsep-konsep penjumlahan, salah satunya tentang desimal. Dalam pembelajaran materi desimal, siswa harus mampu menguasai konsep-konsep penjumlahan dan terutama tentang letak koma di belakang angka, serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam mengerjakan konsep-konsep penjumlahan desimal di MI Darul Ulum, tidak semua siswa dapat dengan mudah menguasainya. Berbagai masalah timbul salah satunya anak masih lemah pengetahuannya tentang penjumlahan desimal, yaitu tentang proses penjumlahan desimal antara satu angka dengan dua angka dibelakang koma. Selain permasalahan diatas permasalahan lain timbul adalah siswa belum

³ Muhsetyo Gatot. *Pembelajaran matematik*. (jakarta : prestasi pustakarya.2011),86

paham tentang letak koma pada hasil penjumlahan desimal. Pada hasil evaluasi penjumlahan desimal antara satu angka dengan dua angka di belakang koma banyak ditemukan kesalahan letak koma. Pada evaluasi pun siswa yang mendapat nilai diatas 50 hanya 40%, hal ini menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran matematika.

Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran matematika tersebut, guru dituntut untuk memperbaiki proses pembelajaran tentang penjumlahan desimal. Guru dengan kemampuannya harus mampu memperbaiki permasalahan tersebut dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran mendapat hasil yang memuaskan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana upaya peningkatan pemahaman siswa tentang operasi penjumlahan desimal di kelas IV MI Darul Ulum Tandes Surabaya melalui metode penugasan?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa tentang operasi penjumlahan desimal di kelas IV MI Darul Ulum Tandes Surabaya melalui metode penugasan.

D. Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini dapat tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat. Permasalahan tersebut diatas akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Topik permasalahan yang akan dilakukan tindakan untuk diselesaikan adalah tentang dalam penguasaan materi penjumlahan desimal dengan menggunakan metode penugasan siswa kelas IV MI Darul Ulum Tandes Surabaya.
2. Implementasi penelitian ini menggunakan metode penugasan.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Darul Ulum Tandes Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian pada mata pelajaran matematika, serta melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran, diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat penelitian bagi siswa
 1. Siswa mendapatkan nilai yang layak yaitu mendapat hasil penilaian diatas 50 (lima puluh).
 2. Pengetahuan siswa tentang konsep-konsep penghitungan pada pelajaran matematika bertambah.
 3. Siswa merasa mendapat perhatian khusus dari guru sehingga akan timbul motivasi untuk belajar.

b. Manfaat penelitian bagi guru

1. Menambah kualitas dan wawasan tentang operasi penjumlahan desimal.
2. Guru dapat menemukan berbagai metode pembelajaran sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar mengajar untuk waktu sekarang dan yang akan datang.
3. Merupakan bahan masukan bagi guru MI sebagai salah satu strategi belajar mengajar, khususnya pada proses pembelajaran matematika.

c. Manfaat penelitian bagi sekolah

1. Sebagai pedoman untuk kualitas mutu pendidikan yang ada disekolah.
2. Sebagai sumbangan kepada pihak sekolah maupun sekolah lainnya dalam rangka perbaikan preses pembelajaran matematika.